

LAPORAN LESSON STUDY

**PENINGKATAN KOMPETENSI PENULISAN KARYA
ILMIAH
MELALUI PENDEKATAN *COOPERATIVE LEARNING*
PADA MATA KULIAH BAHASA INDONESIA**



Oleh:
Nurhadi, M. Hum.
Yayuk Eny Rahayu, M.Hum.
Siti Nurbaya, M.Si.
Ari kristyani, M.Hum.

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2008**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Program : Peningkatan Kompetensi Penulisan karya Ilmiah melalui pendekatan Cooperative Learning pada Mata kuliah bahasa Indonesia
2. Ketua Tim
Nama : Nurhadi, M. Hum.
Jenis Kelamin :
Pangkat/Golongan :
NIP : 1323
Jabatan : -
Jurusan/Prodi : PBSI/BSI
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Kantor : Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281, telp. (0274) 550843
Alamat Rumah :
email : koesmarwanti@yahoo.com
3. Anggota Tim : 3 orang
Yayuk Eny rahayu, M.Hum (PBSI/BSI)
Siti Nurbaya, M.Si. (PBSI/BSI)
Ari Kristyani M.Hum. (PBSI/BSI)
4. Jangka Pelaksanaan : 3 bulan
5. Biaya yang Diajukan : Rp5.000.000,00

Yogyakarta, 24 Desember 2008

Mengetahui,
Dekan,

Ketua Pelaksana,

Prof. Dr. Zamzani
NIP 130891328

Nurhadi, M. Hum.
NIP 132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata kuliah Bahasa Indonesia merupakan mata kuliah wajib di semua jurusan di UNY. Mata kuliah ini sebagai mata kuliah yang harus ditempuh pada semester ketiga, Hal yang ditekankan dalam mata kuliah bahasa Indonesia ini adalah bahasa Indonesia untuk karya ilmiah, jadi lebih ditekankan dalam ketrampilan menulis. Mata kuliah ini menjadi dasar dalam mata kuliah-mata kuliah selanjutnya, karena semua mata kuliah di semester lanjut menuntut kemampuan menulis efektif, khususnya dalam penulisan karya ilmiah. Terlebih, untuk memperoleh gelar sarjana, semua mahasiswa di tuntut mahir dalam penulisan skripsi atau tugas akhir. Meskipun telah ada pengantar secara teoretis, tetapi mata kuliah ini tetap dianggap sulit oleh para mahasiswa, terutama pada saat praktik menyusun tulisan. Hal ini menjadi hambatan dalam perkuliahan sehingga jika tidak dicari solusinya maka perkuliahan akan semakin tidak berjalan lancar.

Secara lebih jelas, beberapa hambatan pelaksanaan mata kuliah ini antara lain sebagai berikut.

Pertama, Karya ilmiah disusun dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar. sehingga menulis karya ilmiah memerlukan keahlian dalam berbahasa, baik dalam pilihan kata, struktur kalimat maupun system pulisan. Hal ini menjadi hambatan tersendiri bagi para mahasiswa. Bagi mahasiswa, kegiatan menulis menjadi hal yang menakutkan, padahal kompetensi yang diharapkan muncul pada mata kuliah ini adalah kemampuan memaknai menulis, sebagai bekal untuk penyusunan tugas pada mata kuliah-mata kuliah berikutnya, maupun pada tugas akhir. .

Kedua, menulis juga memerlukan kemahiran dalam pemilihan topic, penentuan sasaran dan pengembangan tulisan. Untuk bisa malakukan hal itu mahasiswa dituntut gemar membaca. Di sisi lain mahasiswa tidak suka atau belum terbiasa membaca, sehingga untuk penentuan ide dan pengembangan ide menjadi kesulitan. Dalam perkulihan hal ini menjadi hambatan besar karena tidak adanya minat dan motivasi mahasiswa untuk menulis. Antusiasme mahasiswa mengikuti kegiatan pembelajaran pun menjadi rendah.

Ketiga, mahasiswa kurang percaya diri. Mental seperti ini menjadi hambatan mengingat kegiatan menulis memerlukan banyak diskusi dan dialog. Mahasiswa sering

diam ketika berdiskusi tentang penentuan ide dan pengembangan gagasan. Hal ini pun menjadi hambatan besar dalam pembelajaran karena kelas menjadi “mati”.

Keempat, hambatan pertama, kedua, dan ketiga seperti telah dipaparkan di atas, menuntut kreativitas dosen dalam strategi dan metode pembelajaran. Variasi-variasi pembelajaran harus terus diciptakan dosen agar pembelajaran di kelas menjadi hidup dan menarik. Suasana ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Berangkat dari berbagai masalah tersebut, *lesson study* dipilih dan diimplementasikan dalam perkuliahan Bahasa Indonesia ini. *Lesson study* yang merupakan upaya pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dianggap tepat untuk diterapkan dalam perkuliahan ini. Dengan sharing antardosen, menyusun perencanaan, dan mengevaluasinya bersama-sama diharapkan mampu menghasilkan pembelajaran yang efektif.

Secara detail, ada dua alasan, sebagaimana ditulis oleh Tim *Lesson study* Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam UNY (2007:7-8), yang mendasari pemilihan ini.

Pertama, *lesson study* merupakan suatu cara yang efektif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan dosen dan aktivitas belajar mahasiswa. Hal ini karena (1) pengembangan *lesson study* dilakukan dan didasarkan pada hasil “sharing” pengetahuan profesional yang berlandaskan pada praktik dan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh dosen, (2) penekanan yang mendasar dari *lesson study* adalah agar para mahasiswa memiliki kualitas belajar yang tinggi, (3) tujuan pembelajaran dijadikan fokus dan titik perhatian utama dalam pembelajaran di kelas, (4) berdasarkan pengalaman riil di kelas, *lesson study* mampu menjadi landasan bagi pengembangan pembelajaran, dan (5) *lesson study* menempatkan peran para dosen sebagai peneliti pembelajaran.

Kedua, *lesson study* yang didesain dengan baik akan menghasilkan dosen yang profesional dan inovatif. Dengan melaksanakan *lesson study* para dosen dapat (1) menentukan tujuan pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan mahasiswa, (2) mengkaji dan meningkatkan pembelajaran yang bermanfaat bagi mahasiswa, (3) memperdalam pengetahuan tentang materi pembelajaran yang disampaikan oleh dosen, (4) menentukan tujuan jangka panjang yang akan dicapai para mahasiswa, (5) merencanakan pembelajaran secara kolaboratif, (6) mengkaji secara teliti proses pembelajaran dan perilaku mahasiswa, (7) mengembangkan pengetahuan pembelajaran yang andal, dan (8) melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilaksanakannya berdasarkan perkembangan mahasiswa dan kolega dosen.

Secara khusus, pelaksanaan *lesson study* ini akan difokuskan pada penerapan pendekatan *cooperative learning*. Pemilihan pendekatan ini didasari oleh asumsi bahwa rasa tidak percaya diri, rendahnya kemampuan berpendapat, rendahnya kemampuan menganalisa, serta rendahnya minat dan motivasi mahasiswa dapat diatasi dengan pendekatan ini.

B. Tujuan Kegiatan

Kegiatan *lesson study* pada perkuliahan Bahasa Indonesia dengan pendekatan *cooperative learning* bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran dosen dalam perkuliahan Bahasa Indonesia
2. Meningkatkan rasa tidak percaya diri, kemampuan berpendapat, kemampuan menganalisa, serta minat dan motivasi belajar mahasiswa sehingga meningkatkan kemampuan belajar mahasiswa dalam perkuliahan Bahasa Indonesia.

C. Hasil yang Diharapkan

Mahasiswa mampu menulis dan menerapkan beberapa pendekatan untuk mengasah kemahiran menulis. Kemampuan ini dimiliki mahasiswa seiring dengan meningkatkan rasa tidak percaya diri, kemampuan berpendapat, kemampuan menganalisa, serta minat dan motivasi belajar mahasiswa yang diperolehnya melalui pendekatan pembelajaran *cooperative learning*.

D. Pendekatan Cooperative learning

Pendekatan *Cooperative learning* adalah sebuah pendekatan dalam pembelajaran yang memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk bekerja sama (berkelompok) untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di dalam pembelajaran yang kooperatif mahasiswa siswa diizinkan bekerja sama, tidak bekerja dan belajar sendiri-sendiri. Keterampilan dalam *cooperative learning* terbagi atas tiga bagian, yaitu: formal dan nonformal, komunikasi, dan membuat keputusan (<http://www.geocities.com>).

Beberapa ciri yang menunjukkan model *cooperative learning* adalah:

- a. Kerja sama kelompok
Semua anggota kelompok saling bahu membahu dan bekerja sama mencapai tujuannya dan menguasai suatu konsep pembelajaran atau memenangkan suatu permainan. Semua anggota terlibat dalam proses belajar.
- b. Peranan anggota kelompok

Setiap anggota kelompok memiliki tugas dan peran masing-masing secara jelas dalam upaya mencapai tujuan bersama (kelompok).

c. Sumber atau bahan

Sumber atau bahan pembelajaran didiskusikan di dalam kelompok. Hal ini sekaligus memupuk interaksi antaranggota kelompok.

d. Interaksi

Interaksi antaranggota kelompok terjadi secara langsung, bertatap muka (*face to face*) secara teratur, akrab, dan dinamis.

e. Penghargaan kelompok

Penghargaan akan diberikan jika kelompok tersebut telah memenangkan suatu permainan atau mempunyai poin lebih di antara kelompok lainnya.

f. Tanggung jawab individu

Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab secara kelompok dan individu. Masing-masing harus bersedia melakukan kegiatan-kegiatan yang ada selama proses pembelajaran berlangsung. Keberhasilan kelompok tergantung pada usaha para anggotanya.

g. Peluang kesuksesan bersama

Keberhasilan kelompok adalah atas usaha bersama dan akan dinikmati semua anggota kelompok.

h. Hubungan pribadi

Antara anggota kelompok, satu dengan yang lain memiliki hubungan pribadi yang baik. Ada rasa saling memahami, membantu, dan menghargai di antara mereka.

i. Kepemimpinan bersama

Setiap anggota kelompok mempunyai tugas masing-masing dan kepemimpinan dilakukan bersama secara terbuka. Dosen berperan sebagai pembimbing pada proses pembelajaran.

j. Penilaian kelompok

Penilaian kelompok dilakukan atas dasar usaha kelompok seluruhnya.

Kagan (1991, dalam [http:// www.geocities.com](http://www.geocities.com).; Widharyanto, dkk. 2003: 20-21, dalam Maslakhah dkk, 2008) mengemukakan lima prinsip dalam *cooperative learning*. Prinsip utama tersebut antara lain (1) antara anggota kelompok saling bergantung secara positif, (2) tanggung jawab pribadi atau perseorangan, (3) tatap muka, (4) komunikasi antaranggota, dan (5) keberagaman pengelompokan.

Proses *cooperative learning* diawali dengan pembentukan kelompok. Setiap kelompok dapat terdiri atas tiga sampai lima orang. Setiap kelompok melakukan kegiatan belajar melalui diskusi kelompok dan menyelesaikan tugas yang diberikan dosen secara bersama. Setelah itu, kelompok akan mengomunikasikannya ke forum kelas. Di dalam *cooperative learning* mahasiswa yang aktif dan dosen hanya berperan sebagai fasilitator.

Berikut rincian proses pembelajaran berbicara dengan pendekatan *Cooperative learning*:

- 1) Mahasiswa membentuk kelompok
- 2) Mahasiswa diskusi dalam kelompok menyelesaikan tugas dari dosen
- 3) Mahasiswa berinteraksi dalam kelompok secara aktif dan menyusun laporan tugas
- 4) Mahasiswa melaporkan hasil kelompok secara lisan di depan kelas
- 5) Mahasiswa saling berkomunikasi antarkelompok
- 6) Evaluasi bersama

Dengan kegiatan semacam ini beberapa manfaat yang dapat dipetik, yaitu: memupuk hubungan sosial, meningkatkan keterampilan sosial, meningkatkan kemampuan memimpin, meningkatkan cara berpikir kritis, memupuk dan meningkatkan percaya diri. Widharyanto, dkk(2003: 21) juga menyebutkan bahwa ada empat teknik kooperatif yang dapat dikembangkan, yakni (1) mencari pasangan, (2) bertukar pasangan, (3) *jigsaw*, dan (4) *paired, storytelling*.

BAB II

RENCANA IMPLEMENTASI PROGRAM YANG DIUSULKAN

A. Rencana Kegiatan Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan perencanaan dengan identifikasi masalah yang terjadi di kelas yang akan digunakan untuk kegiatan *lesson study* dan perencanaan alternatif pemecahannya. Identifikasi masalah dalam rangka perencanaan pemecahan tersebut berkaitan dengan pokok bahasan (materi pelajaran) yang relevan dengan kelas dan jadwal pelajaran, karakteristik mahasiswa, suasana kelas, metode/pendekatan pembelajaran, media, alat peraga, penilaian proses, dan hasil belajar (Tim *Lesson study* MIPA UNY, 2007:1-2).

Sebagaimana ditulis pada latar belakang masalah di awal, ada 4 hambatan pembelajaran di kelas, yaitu (1) Rendahnya kemampuan mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah, khususnya dalam kemampuan berbahasa, baik pada ejaan, pilihan kata, dan struktur kalimat, paragraph dan wacana, (2) Minimnya budaya membaca di kalangan mahasiswa, (3) mahasiswa kurang rasa percaya, dan (4) perlunya variasi metode pembelajaran. Berangkat dari 4 alasan ini, diterapkanlah pendekatan *cooperative learning*. Untuk kelas yang kurang aktif. pendekatan ini diharapkan melatih mahasiswa berpikir kritis, memiliki kemampuan berpendapat, dan memiliki rasa percaya diri. Selain itu, suasana kelas yang nyaman dan pembelajaran yang menyenangkan juga harus terus dijaga.

Untuk penerapan *lesson study* ini perlu disiapkan perangkat pembelajaran, di antaranya Rencana Pelaksanaan Perkuliahan (RPP), media pembelajaran, lembar kerja mahasiswa, dan lembar observasi.

1. Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Pertemuan ke-1

IDENTITAS PERKULIAHAN

Mata Kuliah : Bahasa Indonesia
Topik : Ejaan dalam Bahasa Indonesia
Prodi :
Semester : 3
Kelas :

PERSOALAN

1. Apa pengertian dan peran ejaan dan tanda baca dalam Bahasa Indonesia?
2. Bagaimana Ejaan dan tanda baca baku dalam bahasa Indonesia?
3. Bagaimanakah penerapan ejaan dan tanda baca dalam karya ilmiah?

KOMPETENSI YANG INGIN DIKEMBANGKAN

1. Kemampuan memahami pengertian dan peranan ejaan dalam bahasa Indonesia
2. Kemampuan memahami ejaan baku dalam bahasa Indonesia
3. Kemampuan memahami penerapan ejaan dalam bahasa Indonesia

MATERI PEMBELAJARAN

1. Peran Ejaan dan tanda baca dalam bahasa Indonesia
 - Agar tulisan menjadi baku
 - Pendukung tata kata, tata kalimat, tata paragraph dan wacana dalam bahasa Indonesia
 - Mencapai nilai kebakuan tulisan ilmiah.
2. Pemakaian Huruf Kapital dan huruf miring
 - a. Aturan Pemakaian huruf capital dan huruf miring
 - b. Bentuk pemakaian huruf capital dan huruf miring beserta contoh-contoh
3. Penulisan kata
 - a. Kata turunan
 - b. Bentuk ulang
 - c. Gabungan kata kata ganti
 - d. Kata depan
 - e. Partikel
 - f. Singkatan dan akronim
 - g. Angka dan lambing bilangan
4. Penulisan unsure serapan
Adalah penulisan kata-kata yang berasal dari serapan bahasa lain.

SKENARIO PEMBELAJARAN

Persoalan 1

Apa pengertian dan peran ejaan dalam karya ilmiah bahasa Indonesia

Kegiatan

- Ajaklah mahasiswa untuk membaca bersama-sama sebuah karya ilmiah yang memiliki kadar ilmiah tinggi. Ajaklah juga mahasiswa untuk mengingat kembali ejaan yang pernah mereka kenal sejak duduk di bangku sekolah.
- Gali pendapat mahasiswa tentang keberadaan ejaan dan tanda baca itu dalam karya ilmiah untuk mengarahkan pada pembahasan peran ejaan dalam karya ilmiah

Persoalan 2

Bagaimana pemakaian huruf capital dan huruf miring dalam karya ilmiah

Kegiatan:

- Ajaklah mahasiswa untuk membaca bersama-sama karya ilmiah yang telah disediakan, kemudian identifikasi pemakaian huruf capital dan huruf miring yang ada. Selanjutnya mahasiswa dikenalkan pada pemakaian huruf capital yang ada dalam ejaan bahasa Indonesia. Setelah itu, diskusikan tentang penggunaan huruf kapital dan huruf miring tersebut, dan tunjukkan bentuknya dalam kalimat yang sebenarnya.

Persoalan 3

Bagaimana penulisan kata dalam karya ilmiah yang berbahasa Indonesia

Kegiatan:

- Ajaklah mahasiswa untuk membaca sekali lagi karya ilmiah yang disediakan, kemudian ajaklah mereka untuk mengidentifikasi penulisan kata yang meliputi kata tuturan, kata gabung, kata ulang, kata serapan, kata depan, partikel dan penulisan angka yang ada dalam karya ilmiah tersebut. Kemudian kenalkan aturan yang ada dalam EYD perihal penulisan kata-kata tersebut.
- Bagilah mahasiswa dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 mahasiswa. Mintalah mereka membuat 5 contoh-contoh dari masing-masing penulisan kata tersebut.
- Diskusikan hasil diskusi kelompok tersebut dalam kelas besar. Sediakan fasilitas mika dan OHP atau laptop dan LCD untuk presentasi.

Pertemuan ke-2 dan ke-3

IDENTITAS PERKULIAHAN

Mata Kuliah : Bahasa Indonesia
Topik : Tata kalimat dan paragraf
Prodi :
Semester : 3
Kelas :

PERSOALAN

1. Apa pengertian tata kalimat ?
2. Apa pengertian paragraph?
3. Bagaimana tata kalimat di dalam paragraph dan di dalam wacana?

KOMPETENSI YANG INGIN DIKEMBANGKAN

1. Kemampuan memahami pengertian dan unsure kalimat
2. Kemampuan memahami pengertian dan unsure paragraf dan wacana
3. Kemampuan memahami penempatan kalimat dalam paragraph dan dalam wacana utuh

MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian, fungsi dan tata kalimat
 - a. Bagian terkecil dari ujaran atau teks

- b. Sarana penyampaian ide dan pesan melalui susunan kalimat yang terangkai dalam paragraph, bahkan wacana.
 - c. Wacana tersusun jika ada kalimat yang letaknya berurutan dan berdasarkan kaidah penyusunan paragraph dan penyusunan wacana.
2. Bagian-bagian dan jenis kalimat.
 - a. Bagian inti dan bukan inti
 - b. kalimat tunggal, kalimat majemuk
 - c. syarat-syarat kalimat efektif
 3. Pengertian macam- macam paragraf dan syarat-syaratnya.
 - a. Paragraph, kalimat utama dan kalimat penjelas
 - b. Paragraph deduktif
 - c. paragraph induktif
 - d. campuran
 - e. Implementasi teori ke dalam praktek penulisan paragraph.
 4. Pengetian dan syarat-syarat wacana, khususnya wacana (karangan) ilmiah
 - a. Jenis-jenis karangan, narasi, deskripsi, persuasi, eksposisi dan argumentasi
 - b. Karakteristik masing-masing jenis karangan
 - c. Implementasi teori ke dalam praktik penulisan jenis wacana

SKENARIO PEMBELAJARAN

Persoalan 1

Apa pengertian dan fungsi dan tata kalimat.

Kegiatan

- Tunjukkan kepada mahasiswa apa yang dimaksud sarana kalimat, kalimat baku dan kalimat tidak baku
- Ajaklah mahasiswa untuk membaca dan membandingkan karya ilmiah yang efektif dan tidak efektif
- Gali pendapat mahasiswa tentang kalimat, kalimat efektif dan keberadaannya dalam karya ilmiah untuk mengarahkan pada pembahasan peran unsur kalimat.

Persoalan 2

Bagaimana bagian atau unsure-unsur kalimat efektif dan jenis-jenis kalimat.

Kegiatan:

- Tunjukkan kepada mahasiswa tentang berbagai pendapat yang berhubungan dengan unsure-unsur kalimat dan jenis kalimat.
- Ajaklah mahasiswa untuk membaca bersama-sama di slide macam-macam unsur kalimat dan jenis kalimat. Setelah itu, diskusikan tentang pengertian masing-masing unsure kalimat tersebut, dan tunjukkan bentuknya dalam kalimat yang efektif.
- Bandingkan dengan contoh kalimat yang tidak efektif

Persoalan 3

Apa pengertian paragraph dan syarat-syarat paragraph efektif

Kegiatan:

- Ajaklah mahasiswa untuk membaca sekali lagi secara bersama contoh paragraph dalam karya ilmiah tadi, kemudian ajaklah mereka untuk mengapresiasi paragraph berdasarkan jenis paragraph. Tunjukkan masing-masing unsur paragraph dengan memilah masing-masing unsure paragraph tersebut menjadi kalimat utama dan kalimat penjelas, sehingga akan ditemukan jenis paragraphnya.
- Bagilah mahasiswa dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 mahasiswa. Bagikan 3 buah paragraph dan mintalah mahasiswa untuk membaca, menemukan unsur paragraph dan menentukan jenis paragraphnya.
- Diskusikan hasil diskusi kelompok tersebut dalam kelas besar. Sediakan fasilitas mika dan OHP atau laptop dan LCD untuk presentasi.

Persoalan 4

Apa pengertian jenis wacana atau karangan dan karakteristik masing-masing jeebutnis ters
Kegiatan:

- Ajaklah mahasiswa untuk membaca sekali lagi secara bersama contoh wacana atau karangan dalam karya ilmiah tadi, kemudian ajaklah mereka untuk mengapresiasi wacana tersebut berdasarkan jenis wacananya. Tunjukkan masing-masing unsure wacana tersebut.
- Bagilah mahasiswa dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 mahasiswa. Bagikan 1 buah wacana dan mintalah mahasiswa untuk membaca, menemukan unsur wacanaya dan menentukan jenis wacananya.
- Diskusikan hasil diskusi kelompok tersebut dalam kelas besar. Sediakan fasilitas mika dan OHP atau laptop dan LCD untuk presentasi.

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran ini adalah berbagai contoh karangan ilmiah dari berbagai jurnal penelitian. Dosen juga menyediakan makalah sebagai materi untuk mahasiswa dan slide pada LCD.

4. Lembar Kerja Mahasiswa

a. Perkuliahan ke-1

Bacalah dengan cermat kutipan paragraph yang dibagikan pada perkuliahan ini!

Petunjuk:

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 4-5 mahasiswa! Tunjuklah 1 orang sebagai notulis!
2. Bacalah paragraph di atas di atas, identifikasi kesalahan berbahasanya, khususnya kesalahan EYD.
3. Diskusikan bersama bagaimana seharusnya penulisan yang tepat!

b. Perkuliahan ke-2

Bacalah dengan cermat kutipan wacana yang dibagikan pada perkuliahan ini!

Petunjuk :

2. kelompok yang terdiri dari 4-5 mahasiswa! Tunjuklah 1 orang sebagai notulis!
3. Bacalah paragraph di atas di atas, identifikasi kalimat utama dan kalimat penjelasnya!
4. Tentukan jenis paragrafnya
5. Diskusikan bersama untuk menyusun dua paragraph yang bersifat deduktif dan induktif.

Bacalah dengan cermat tulisan ilmiah yang dibagikan pada perkuliahan ini!

Petunjuk :

1. kelompok yang terdiri dari 4-5 mahasiswa! Tunjuklah 1 orang sebagai notulis!
2. Bacalah tulisan ilmiah di atas, identifikasi jenis karangan yang di pakai dalam tulisan tersebut, berilah penjelasnya!
3. Idntifikasi unsure-unsurnya
4. Diskusikan bersama untuk menyusun satu tulisan ilmiah yang bersifat argumentative!

4. Lembar Observasi Pembelajaran

Lembar observasi digunakan untuk para observer sebagai pedoman pengamatan kelas. Lembar observasi ini berbentuk tabel sebagaimana tampak pada table berikut.

5. Lembar Observasi Pembelajaran

LEMBAR OBSERVASI

Fakultas : _____ Mata Kuliah : _____
Observer : _____ Hari/Tanggal : _____

| No. | Komponen Kegiatan Mahasiswa | Deskripsi | Waktu |
|-----|--|-----------|-------|
| 1. | Interaksi antara mahasiswa dan mahasiswa (misalnya berdiskusi atau ngobrol) | | |
| 2. | Interaksi antara mahasiswa dan dosen (misalnya mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan sebagainya) | | |
| 3. | Interaksi antara mahasiswa dan media/sumber belajar/LKM (misalnya membaca buku, mengerjakan tugas, menggunakan alat percobaan, dan sebagainya) | | |
| 4. | Mahasiswa pasif (misalnya melamun, topang dagu, dsb) atau bermain-main (pensil, penggaris, jari, bolpoint, dsb) | | |
| 5. | Mahasiswa diam karena berpikir dan perhatian (misalnya mendengarkan pertanyaan dosen, memperhatikan penjelasan dosen, memperhatikan pertanyaan atau penjelasan teman, dsb) | | |

6. Pelajaran berharga yang dapat diambil dari pengamatan pembelajaran

B. Rencana Pelaksanaan

Kegiatan *lesson study* ini direncanakan pada mata kuliah Bahasa Indonesia di prodi pendidikan Bahasa Jerman Reguler kelas A semester 3 selama 3 pertemuan atau 3 siklus. Sementara itu, teknis pelaksanaan menyesuaikan dengan jadwal kuliah dengan angsangan (1) pertemuan ke-1 pada bulan September pekan ke-2, (2) pertemuan ke-2 pada bulan Oktober pekan ke-2, dan (3) pertemuan ke-3 pada bulan Oktober pekan ke-4. Pokok bahasan (materi perkuliahan) yang diangkat adalah (1) Ejaan (2) Tata kalimat dan paragraf, dan (3) Jenis-jenis karangan yang di pakai dalam tulisan ilmiah.

Kegiatan *lesson study* ini akan melibatkan seorang dosen model dan tiga orang observer. Masing-masing peran ini akan dilaksanakan oleh tim secara bergantian. Dosen model mendapat tugas mengajar di kelas sebagai model dengan perangkat pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Sementara itu, para dosen observer mengamati aktivitas dosen model dan mahasiswa dengan berpedoman pad pointer-pointer dalam lembar observasi. Dalam melakukan pengamatannya, para observer boleh berkeliling kelas ikut terlibat dalam pembelajaran.

C. Rencana Refleksi dan Pelaporan

Setelah perkuliahan usai, dosen model dan para observer berkumpul untuk melakukan refleksi terhadap hasil kegiatan *lesson study* ini. Hasil refleksi ini akan menjadi pertimbangan bagi perencanaan *lesson study* berikutnya. Setiap siklus di dalam pelaksanaan *lesson study* ini selalu diakhiri dengan refleksi. Setelah semua siklus selesai, tahap berikutnya adalah pelaporan. Semua yang telah dilaksanakan dalam *lesson study* ini, mulai dari *plan*, *do*, dan *see* dalam tiga siklus, harus dideskripsikan dan dibahas dengan jelas.

D. Jadwal Kegiatan

| No | Kegiatan | September | | | | Oktober | | | | November | | | |
|----|-------------------------------------|-----------|---|---|---|---------|---|---|---|----------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Koordinasi dan perencanaan siklus 1 | ■ | | | | | | | | | | | |
| 2. | Persiapan siklus 1 | | | | | | | | | | | | |
| 3. | Pelaksanaan Siklus 1 | | ■ | | | | | | | | | | |
| 4. | Refleksi dan perencanaan siklus 2 | | | ■ | | | | | | | | | |
| 5. | Persiapan siklus 2 | | | | | | | | | | | | |
| 6. | Pelaksanaan siklus 2 | | | | | | ■ | | | | | | |
| 7. | Refleksi dan perencanaan siklus 3 | | | | | | | ■ | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | | |
|-----|------------------------------------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| 8. | Persiapan siklus 3 | | | | | | | | | | | | |
| 9. | Pelaksanaan siklus 3 | | | | | | | | | | | | |
| 10. | Refleksi siklus 3 | | | | | | | | | | | | |
| 11. | Penyusunan dan pengumpulan laporan | | | | | | | | | | | | |

E. Rencana Anggaran

| No | URAIAN | Rincian Dana(Rp) | Jumlah (Rp) |
|-----------|--|------------------|------------------|
| 1 | Honorarium pelaksana <i>lesson study</i> 4 x 250.000 | 1.000.000 | 1.000.000 |
| 2. | Manajemen Penelitian | | 750.000 |
| | a. Pembuatan Proposal | 200.000 | |
| | b. Penggandaan Proposal untuk tim | 50.000 | |
| | c. Penggandaan Hasil LS untuk seminar | 100.000 | |
| | d. Pembuatan Laporan | 250.000 | |
| | e. Penggandaan Laporan | 150.000 | |
| 3. | Operasionalisasi Penelitian | | 1.300.000 |
| | Bea Perjalanan | | |
| | a. Koordinasi Awal 4 org x @50.000 | 200.000 | |
| | b. Pelaksanaan, refleksi, dan perencanaan siklus 3 x 4 org x 75.000 | 900.000 | |
| | Dokumentasi | 200.000 | |
| 4. | ATK (Bahan Habis Pakai) | | 1.000.000 |
| | a. Kertas Kuarto 80 gr 2 rim @31.500 | 63.000 | |
| | b. Flash dish 4 bh @135.00 | 540.000 | |
| | c. Pelaksana Kit (map, bolpoint,dsb.) 4 @27.000 | 108.000 | |
| | d. Fotocopy bahan (materi, LKS, dll) 3 siklus x 28.000 | 84.000 | |
| | 6. Mika transparansi 1 box | 50.000 | |
| | f. Spidol transparansi 10 bh x 5.500 | 55.000 | |
| | h. Tinta printer | 100.000 | |
| 5. | Lain-lain | | 950.000 |
| | a. Komputer Fee | 100.000 | |
| | b. Fotokopi hasil tulisan dan instrumen | 100.000 | |
| | c. Pajak 15% x 5.000.000 | 750.000 | |
| | TOTAL | | 5.000.000 |

DAFTAR PUSTAKA

- Tim Lesson Study. 2007. *Rambu-Rambu Pelaksanaan Lesson Study*. MIPA UNY
- Maslakhah, Siti, dkk. 2008. Laporan lesson studi. FBS UNY